

Tinjauan Kolaboratif dalam Mendorong Pengembangan Desa Wisata Lapasi di Maluku Utara

Abdul Halil Hi Ibrahim^{1*}, Syaiful Madjid², Muhlis Hafel³

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara; chalilibrabim101@gmail.com

² Program Studi Ilmu Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara; syaifulmadjid18@gmail.com

³ Universitas Terbuka; hafelmuhlis@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran serta aktor kolaboratif dalam mendorong pengembangan Desa Wisata Lapasi, serta untuk memahami urgensi kolaborasi dalam meningkatkan potensi pariwisata lokal. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan sumber data dokumentasi, seperti studi literatur, data internet, dan observasi lapangan. Penggunaan perangkat lunak Nvivo 12 Plus telah memfasilitasi analisis mendalam dan sistematis terhadap informasi yang diperoleh, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika kolaborasi dalam pengembangan Desa Wisata Lapasi. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat lokal, dan pelaku usaha memiliki peran krusial dalam pengembangan Desa Wisata Lapasi. Pembinaan dan pengembangan desa wisata, perlindungan kelestarian alam, pengembangan infrastruktur dan fasilitas, serta dorongan terhadap ekonomi lokal merupakan fokus utama upaya kolaboratif tersebut. Hal ini dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi pertumbuhan dan daya saing desa wisata di masa depan. Pengalaman sukses Desa Wisata Lapasi dapat menjadi inspirasi bagi pemerintah lainnya untuk menerapkan model kolaboratif dalam pengembangan pariwisata lokal, memperkuat sinergi antara berbagai stakeholder, dan menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi pembangunan daerah secara keseluruhan.

Katakunci: Desa Wisata; Pariwisata Lokal; Pengembangan Pariwisata; Lapasi; Kolaborasi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.109>

*Correspondensi: Abdul Halil Hi Ibrahim

Email: chalilibrabim101@gmail.com

Received: 06-05-2024

Accepted: 15-07-2024

Published: 27-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to explore the role of collaborative actors in promoting the development of Lapasi Tourism Village and to understand the urgency of collaboration in enhancing the potential of local tourism. This study adopts a qualitative approach utilizing documentary data sources such as literature reviews, internet data, and field observations. The use of Nvivo 12 Plus software has facilitated in-depth and systematic analysis of the information obtained, providing a comprehensive understanding of the dynamics of collaboration in the development of Lapasi Tourism Village. The main findings of this study indicate that collaboration between local government, village authorities, local communities, and business actors plays a crucial role in the development of Lapasi Tourism Village. The focus of these collaborative efforts includes the nurturing and development of the tourism village, environmental conservation, infrastructure and facility development, and boosting the local economy. These efforts can bring significant positive impacts on the growth and competitiveness of the tourism village in the future. The successful experience of Lapasi Tourism Village can serve as an inspiration for other governments to implement a collaborative model in local tourism development, strengthen synergies among various stakeholders, and create broader positive impacts on regional development as a whole.

Keyword: Tourism Village; Local Tourism; Tourism Development; Lapasi; Collaboration

Pendahuluan

Desa Wisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan di sebuah desa atau kawasan pedesaan. Melalui pendekatan ini, desa-desa dapat mengoptimalkan potensi alam, budaya, dan tradisi lokal mereka untuk menarik wisatawan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat (Buchari et al., 2024; Fidian et al., 2024; Xu & Lu, 2024). Desa Wisata tidak hanya mencakup aspek pariwisata konvensional, tetapi juga berupaya mempromosikan keberlanjutan lingkungan, memperkuat identitas budaya, dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pembangunan destinasi wisata (Altassan, 2023; Risfandini et al., 2023; Riza Chakim et al., 2023).

Desa Wisata menjadi semacam titik temu antara kepentingan pariwisata dan keberlanjutan lokal, menyatukan dua aspek penting dalam pengembangan wilayah pedesaan (Anaf et al., 2024; Arfan et al., 2024; Insani et al., 2024). Ikut mengutamakan pemberdayaan masyarakat setempat dan pelestarian lingkungan, Desa Wisata mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan destinasi wisata. Hal ini tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, tetapi juga menjaga keaslian budaya dan alam, serta memperkuat identitas lokal (Kusumastuti et al., 2024; Risfandini et al., 2023). Dalam konteks ini, Desa Wisata tidak hanya menjadi tujuan liburan, tetapi juga sebuah model pembangunan yang mengutamakan keberlanjutan, memperlihatkan bahwa pariwisata dapat menjadi motor pembangunan yang berkelanjutan dalam arti luas.

Lebih lanjut, Desa Wisata juga menawarkan pendekatan yang inklusif dalam pengambilan keputusan dan pembangunan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah lokal, komunitas, pelaku usaha, dan organisasi non-pemerintah. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara berbagai pihak ini, Desa Wisata dapat menghasilkan kebijakan dan program yang lebih holistik dan berkelanjutan. Selain itu, melalui pendekatan ini, masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam menentukan arah pembangunan wilayah mereka, memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi tetapi juga secara sosial dan lingkungan (Guo & Jordan, 2022; Utami et al., 2023; Yuan, 2023). Dengan demikian, Desa Wisata menjadi lebih dari sekadar destinasi wisata, tetapi juga menjadi contoh bagi pengembangan wilayah lain yang ingin mengadopsi pendekatan berkelanjutan dan berbasis masyarakat dalam industri pariwisata.

Studi kolaboratif dalam konteks pengembangan desa wisata merupakan pendekatan yang menekankan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, akademisi, dan sektor swasta. Melalui kerja sama ini, berbagai perspektif, sumber daya, dan keahlian digabungkan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pengembangan desa wisata secara holistik (Halim et al., 2023; Nuh et al., 2024). Kolaborasi ini dapat mencakup berbagai bidang, mulai dari perencanaan pembangunan infrastruktur pariwisata hingga promosi

destinasi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (Nuh et al., 2024; Sukarno & Mutiarin, 2023; Yuan, 2023). Dengan melibatkan semua pihak terkait, studi kolaboratif dalam pengembangan desa wisata bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi wilayah tersebut serta memastikan keberlanjutan jangka panjang bagi industri pariwisata lokal.

Secara umum, potensi pariwisata juga dapat ditemukan di beberapa wilayah di Indonesia, khususnya di Maluku Utara. Salah satu destinasi wisata yang populer di wilayah tersebut yaitu Desa Wisata Lapasi (Tandaseru, 2022). Desa Wisata Lapasi di Maluku Utara memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata, terutama berkat Pantai Lapasi yang terkenal dengan panorama matahari terbenam yang memukau. Pantai ini, yang nama panjangnya Lako Pasir Indah, tidak hanya menawarkan pemandangan indah tetapi juga sering menjadi tuan rumah Festival Teluk Jailolo, menarik wisatawan dari berbagai daerah. Keindahan alam Desa Wisata Lapasi telah mengesankan banyak pengunjung, termasuk Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno. Masuknya desa ini dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022 menunjukkan pengakuan nasional terhadap potensinya dalam menarik wisatawan dan mengembangkan ekonomi lokal (Tandaseru, 2022).

Potensi besar Desa Wisata Lapasi dapat lebih optimal dengan pendekatan *collaborative governance*, di mana kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci. Melalui pendekatan ini, pemerintah dapat menyediakan dukungan kebijakan dan infrastruktur, masyarakat lokal berperan dalam menjaga dan mempromosikan budaya serta keindahan alam, sementara sektor swasta dapat berinvestasi dalam fasilitas pariwisata dan promosi. Kerja sama ini akan memastikan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Wisata Lapasi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga melestarikan nilai-nilai budaya dan lingkungan setempat, menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik bagi wisatawan. Pendekatan ini juga memungkinkan penyelesaian isu-isu lokal secara bersama-sama, memperkuat komitmen dan tanggung jawab semua pihak untuk memajukan desa wisata ini.

Pendekatan *collaborative governance* merupakan suatu pendekatan dalam manajemen dan pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik dari sektor pemerintah, masyarakat sipil, maupun sektor swasta, dalam rangka mencapai tujuan bersama yang berkaitan dengan pelayanan publik atau pengelolaan sumber daya (Bichler & Lösch, 2019; Pujiyono et al., 2019; Sentanu et al., 2023). Pendekatan ini menekankan pada kerjasama, dialog, dan pembangunan konsensus untuk mengatasi kompleksitas masalah dan mencapai solusi yang berkelanjutan serta inklusif (Malik et al., 2023; Nuh et al., 2024; Sentanu et al., 2023). Dengan demikian, *collaborative governance* memungkinkan terciptanya kerangka kerja yang partisipatif dan transformatif dalam pengelolaan kebijakan dan

sumber daya yang memperhitungkan kepentingan serta aspirasi semua pihak yang terlibat (Halim et al., 2023; Nuh et al., 2024).

Studi kolaboratif dalam konteks Desa Wisata Lapasi di Maluku Utara menyoroti pentingnya kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan dalam memajukan destinasi wisata tersebut. Melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak swasta, terbentuklah sebuah ekosistem yang memungkinkan berbagai ide, sumber daya, dan keahlian disatukan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam studi ini, fokus pada kerja sama dalam perencanaan, pengelolaan, promosi, dan pembangunan infrastruktur menjadi sorotan utama, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pengembangan Desa Wisata tidak hanya berdampak positif bagi ekonomi lokal tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan budaya serta kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, studi kolaboratif menjadi pondasi yang kuat dalam membangun Desa Wisata Lapasi sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran dan dampak kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam mendorong pengembangan Desa Wisata Lapasi di Maluku Utara. Melalui pendekatan studi kolaboratif, tujuan utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta mempengaruhi proses pengembangan dan keberlanjutan destinasi wisata tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi kolaboratif dalam mengoptimalkan potensi pariwisata lokal, memperkuat identitas budaya, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Dengan memahami dinamika kolaborasi dan pengaruhnya terhadap pembangunan Desa Wisata Lapasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Metode

Penelitian ini telah mengadopsi pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan sumber data dokumentasi, termasuk studi literatur, data internet, dan observasi lapangan. Melalui metode ini, peneliti telah menjelajahi dan menganalisis beragam informasi yang relevan untuk memahami peran dan dampak kolaborasi dalam pengembangan Desa Wisata Lapasi di Maluku Utara. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tersebut telah dianalisis menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 Plus, yang memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan menyelidiki data secara sistematis. Pendekatan kualitatif ini telah memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata, sementara alat analisis yang canggih telah memfasilitasi proses analisis yang mendalam dan terstruktur. Dengan demikian, metode penelitian ini telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika kolaborasi

dalam konteks pengembangan desa wisata, serta implikasinya bagi keberlanjutan pariwisata lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini, perangkat lunak Nvivo 12 Plus telah digunakan sebagai alat analisis yang kuat untuk mengorganisir, menyelidiki, dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber dokumentasi seperti studi literatur, data internet, dan observasi lapangan. Nvivo 12 Plus telah memungkinkan peneliti untuk mengimpor dan mengelola berbagai jenis data, termasuk teks dan gambar, serta memfasilitasi proses pencarian, peninjauan, dan anotasi data. Selain itu, Nvivo 12 Plus telah menyediakan fitur-fitur analisis yang canggih, seperti kategorisasi, tematik coding, dan pencarian pola, yang telah memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, hubungan, dan pola-pola yang muncul dari data (Nurdin & Baharuddin, 2023; Nurkaidah et al., 2024; Salahudin et al., 2020). Dengan demikian, Nvivo 12 Plus telah menjadi instrumen yang berharga dalam memfasilitasi analisis mendalam dan pemahaman yang komprehensif tentang peran kolaborasi dalam pengembangan Desa Wisata Lapasi.

Validasi data dalam penelitian ini telah dilakukan melalui beberapa langkah untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh dari sumber data dokumentasi. Pertama, data yang diperoleh dari studi literatur telah dianalisis secara kritis untuk memastikan relevansinya dengan topik penelitian dan kredibilitasnya. Selanjutnya, data yang ditemukan melalui internet telah diverifikasi dengan memeriksa keandalan sumbernya dan memastikan bahwa informasi yang diambil telah diperoleh dari sumber yang terpercaya. Observasi langsung juga telah dilakukan untuk memvalidasi data yang diperoleh dari dokumentasi, dengan mencocokkan informasi yang terdapat dalam dokumen dengan situasi yang sebenarnya di lapangan. Setelah data terkumpul, analisis telah dilakukan menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 Plus, yang telah memungkinkan peneliti untuk mengorganisir, menganalisis, dan mengeksplorasi data secara sistematis. Dengan menggabungkan metode penelitian kualitatif, sumber data dokumentasi, dan alat analisis yang kuat, penelitian ini telah menghasilkan temuan yang mendalam dan dapat diandalkan tentang peran kolaborasi dalam pengembangan Desa Wisata Lapasi.

Hasil dan Pembahasan

Desa Wisata Lapasi di Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara, memiliki potensi wisata yang luar biasa berkat keindahan alam dan budayanya yang menakjubkan. Terletak di kawasan kepulauan yang indah, perjalanan menuju desa ini dapat ditempuh dengan speed boat ke Jailolo, kemudian dilanjutkan dengan transportasi darat selama 25-30 menit. Pantai Lapasi, dengan panorama matahari terbenam yang menakjubkan, menjadi daya tarik utama, menawarkan berbagai aktivitas seperti berburu kerang di pesisir, berkemah di atas pasir lembut, hingga menyusuri laut dengan olahraga air. Selain itu, desa ini menawarkan paket wisata variatif yang memadukan durasi

kunjungan dan fasilitas yang memadai, memastikan pengalaman wisata yang menyeluruh dan memuaskan bagi para pengunjung.

Desa Wisata Lapasi juga menonjolkan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Budidaya mangrove di desa ini dikelola dengan baik untuk menyeimbangkan ekosistem, memberikan perlindungan alami bagi desa sekaligus menjadi atraksi wisata edukatif. Pengunjung dapat terlibat langsung dalam penanaman mangrove, menambah nilai pengalaman wisata dengan partisipasi dalam konservasi lingkungan. Selain itu, interaksi dengan masyarakat setempat melalui aktivitas sehari-hari memberikan wawasan budaya yang kaya dan mendalam, memperkuat daya tarik Desa Wisata Lapasi sebagai destinasi yang tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga pengalaman budaya yang autentik dan berkelanjutan.

Desa Wisata Lapasi telah meraih prestasi gemilang dengan masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022, sebuah pengakuan nasional yang menegaskan daya tarik dan potensi wisata desa ini. Prestasi ini menunjukkan komitmen desa dalam mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan dan inovatif, memanfaatkan keindahan alam serta kekayaan budaya yang dimiliki. Pengakuan ini juga mendorong Desa Wisata Lapasi untuk terus meningkatkan kualitas fasilitas dan pelayanan wisata, serta memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia. Dengan prestasi ini, Desa Wisata Lapasi tidak hanya dikenal di kancah lokal, tetapi juga mendapatkan perhatian di tingkat nasional, membuka peluang lebih besar untuk pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata. Potensi wisata ini kemudian juga banyak diliput atau diberitakan. Liputan-liputan tersebut juga memberikan pengakuan atas upaya pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengembangkan dan memelihara keindahan alam Lapasi, menjadikannya sebagai bagian penting dari peta pariwisata Indonesia. Salah satu contoh potret keindahannya dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Contoh potret keindahan Desa Wisata Lapasi.
Sumber: Wonderful Indonesia, 2024

Gambar 1 menggambarkan keindahan Lapasi yang mempesona dengan panorama alamnya yang memukau. Potret ini menggambarkan kedamaian dan keindahan yang memikat, mengundang pengunjung untuk menjelajahi keajaiban alam Lapasi lebih dalam lagi. Dalam konteks pengembangan dan pelestarian keindahan alam seperti ini, upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta sangatlah penting untuk memastikan pengelolaan yang berkelanjutan, menjaga kelestarian alam, dan meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Adapun aktor kolaboratif yang terlibat yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Aktor kolaboratif yang terlibat.
Sumber: Diolah penulis dengan Nvivo 12 Plus, 2024

Peran pemerintah daerah sebagai aktor kolaboratif sangat penting dalam mendorong kemajuan Desa Wisata Lapasi. Dengan penghargaan yang diterima Desa Wisata Lapasi setelah melalui proses visitasi dan penjurian, pemerintah daerah di bawah kepemimpinan Bupati berperan aktif dalam mendukung pengembangan potensi wisata dan ekonomi kreatif di desa tersebut. Pemerintah daerah berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah pusat, masyarakat desa, dan pelaku usaha, memastikan sinergi dan kolaborasi yang efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, harmonisasi antara semua pihak ini adalah kunci dalam mengembangkan pariwisata desa (Tandaseru, 2022). Pemerintah daerah memfasilitasi pelatihan, pendanaan, serta promosi, dan dengan demikian, memastikan bahwa semua pihak bekerja bersama untuk memajukan desa wisata, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan budaya serta lingkungan.

Pemerintah desa juga merupakan salah satu aktor kolaboratif yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata lokal. Peranannya yang krusial dalam mengelola dan mengatur kegiatan di tingkat lokal, pemerintah desa memiliki kemampuan untuk menginisiasi dan melaksanakan program-program yang mendukung pengembangan pariwisata. Pemerintah desa bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah kabupaten untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai proyek yang bertujuan meningkatkan daya tarik pariwisata di wilayah tersebut. Melalui kolaborasi ini, pemerintah desa memanfaatkan potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh desa mereka untuk menarik wisatawan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

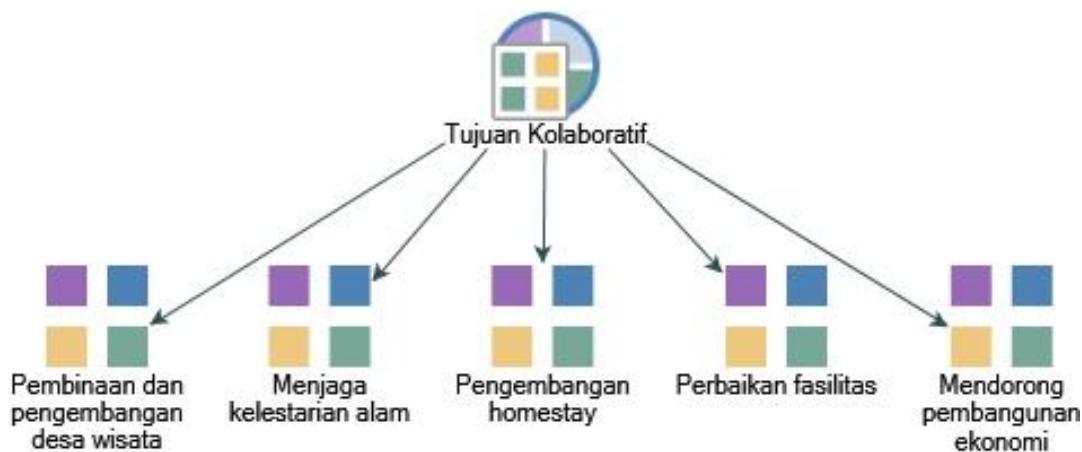
Masyarakat lokal di Lapasi memegang peran kunci dalam pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Masyarakat lokal adalah penjaga utama keaslian budaya dan alam serta memiliki pengetahuan mendalam tentang potensi dan tantangan yang dihadapi di lingkungan mereka. Adanya keterlibatan aktif dan partisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan pariwisata, masyarakat lokal dapat memberikan wawasan berharga tentang cara terbaik untuk memanfaatkan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan. Selain itu, melalui kolaborasi dengan pemerintah dan pihak swasta, masyarakat lokal dapat menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi dan pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, keterlibatan dan dukungan masyarakat lokal menjadi kunci dalam memastikan bahwa pengembangan pariwisata di Lapasi berdampak positif bagi seluruh komunitas serta melestarikan warisan alam dan budaya di daerah tersebut.

Pelaku usaha di Lapasi memiliki peran yang penting dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Pelaku usaha membawa inovasi, investasi, dan pengalaman dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Adanya keterlibatan pelaku usaha, fasilitas akomodasi, restoran, dan layanan wisata lainnya dapat dikembangkan untuk

meningkatkan pengalaman wisatawan. Kolaborasi antara pelaku usaha dengan pemerintah dan masyarakat lokal dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi lokal sambil memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan budaya. Dengan demikian, keterlibatan pelaku usaha menjadi penting dalam memastikan bahwa pengembangan pariwisata di Lapasi berdampak positif secara ekonomi dan sosial bagi seluruh komunitas setempat.

Dalam pengembangan pariwisata di Lapasi, kolaborasi antara berbagai aktor menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat lokal, dan pelaku usaha memiliki peran yang penting dalam mengoptimalkan potensi pariwisata dan memastikan bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas setempat. Melalui kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, termasuk inisiatif untuk mengembangkan objek wisata yang khas dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, Lapasi dapat menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi daerah tersebut.

Peran aktor kolaboratif dalam pengembangan Desa Wisata Lapasi sangat krusial untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Pemerintah daerah berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah pusat, masyarakat desa, dan pelaku usaha, memastikan sinergi yang efektif melalui fasilitasi pelatihan, pendanaan, dan promosi. Pemerintah desa menginisiasi dan melaksanakan program-program lokal, bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan daya tarik wisata. Masyarakat lokal, sebagai penjaga keaslian budaya dan alam, berkontribusi dengan pengetahuan mendalam mereka dan partisipasi aktif dalam kegiatan wisata. Pelaku usaha membawa inovasi, investasi, dan pengalaman, mengembangkan fasilitas yang meningkatkan pengalaman wisatawan. Kolaborasi erat antara pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat lokal, dan pelaku usaha memastikan bahwa pengembangan pariwisata di Lapasi memberikan dampak positif ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi seluruh komunitas.



Gambar 3. Tujuan kolaborasi dalam pengembangan Desa Wisata Lapasi.

Sumber: Diolah penulis dengan Nvivo 12 Plus, 2024

Tujuan kolaborasi dalam pengembangan Desa Wisata Lapasi mencakup berbagai aspek yang esensial untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat setempat. Salah satu tujuan utama adalah pembinaan dan pengembangan desa wisata. Melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat lokal, dan pelaku usaha, berbagai program pelatihan dan edukasi dapat diberikan kepada penduduk setempat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola destinasi wisata. Pembinaan ini mencakup aspek pelayanan, pengelolaan atraksi wisata, dan pemasaran yang efektif, sehingga desa dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan pengalaman yang memuaskan.

Selain itu, kolaborasi bertujuan untuk menjaga kelestarian alam. Keindahan alam Desa Wisata Lapasi, seperti pantai dan hutan mangrove, adalah aset utama yang harus dilindungi. Melalui kerja sama antara masyarakat lokal, pemerintah, dan organisasi lingkungan, upaya konservasi dapat dilakukan secara efektif. Program-program penanaman mangrove, pengelolaan sampah, dan perlindungan habitat laut dapat dilaksanakan untuk memastikan bahwa lingkungan tetap terjaga dan berkelanjutan. Masyarakat lokal, yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ekosistem setempat, berperan penting dalam menjaga dan merawat lingkungan mereka, sehingga wisata alam dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Tujuan lainnya adalah pengembangan homestay yang merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pariwisata di Desa Lapasi. Homestay tidak hanya menyediakan akomodasi bagi wisatawan tetapi juga memungkinkan mereka untuk merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal dan budaya setempat. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal dalam mengembangkan homestay yang berkualitas dan sesuai standar akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

Program pelatihan bagi pemilik homestay tentang manajemen, kebersihan, dan layanan pelanggan dapat diberikan untuk memastikan bahwa fasilitas homestay dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

Perbaikan fasilitas juga menjadi tujuan kolaborasi yang krusial. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jaringan listrik, air bersih, dan fasilitas kesehatan, merupakan fondasi bagi pengembangan pariwisata yang sukses. Kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah, bersama dengan dukungan dari sektor swasta, dapat memastikan bahwa fasilitas-fasilitas ini dibangun dan dipelihara dengan baik. Fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, dan area parkir juga harus ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan tambahan bagi pengunjung.

Terakhir, kolaborasi bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi di Desa Lapasi. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, peluang ekonomi bagi masyarakat lokal juga meningkat. Penduduk dapat membuka usaha seperti restoran, toko souvenir, penyewaan peralatan olahraga air, dan lain-lain, yang semuanya dapat memberikan penghasilan tambahan. Pemerintah daerah dan pelaku usaha dapat bekerja sama dalam menyediakan akses ke pendanaan dan pelatihan kewirausahaan bagi penduduk lokal. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya menjadi sumber pendapatan yang signifikan tetapi juga alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan.

Tujuan kolaborasi dalam pengembangan Desa Wisata Lapasi mencakup berbagai aspek yang esensial untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat setempat. Salah satu tujuan utama adalah pembinaan dan pengembangan desa wisata melalui pelatihan dan edukasi bagi penduduk setempat. Kolaborasi antara pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat lokal, dan pelaku usaha memungkinkan terselenggaranya program-program yang meningkatkan kemampuan penduduk dalam mengelola destinasi wisata, termasuk dalam aspek pelayanan, pengelolaan atraksi wisata, dan pemasaran. Dengan keterampilan yang meningkat, desa dapat menarik lebih banyak wisatawan, menyediakan pengalaman yang memuaskan, dan memperkuat citra positif sebagai destinasi wisata yang berkualitas.

Implikasi dari tujuan-tujuan kolaborasi ini sangat signifikan bagi Desa Wisata Lapasi. Penjagaan kelestarian alam melalui program konservasi seperti penanaman mangrove dan pengelolaan sampah memastikan bahwa keindahan alam desa tetap terjaga untuk dinikmati oleh generasi mendatang. Pengembangan homestay meningkatkan akomodasi wisata yang memperkaya pengalaman budaya wisatawan sekaligus memberikan sumber pendapatan bagi penduduk lokal. Perbaikan infrastruktur dan fasilitas umum yang didukung oleh kolaborasi pemerintah dan sektor swasta meningkatkan kenyamanan pengunjung dan aksesibilitas desa. Terakhir, peningkatan peluang ekonomi

lokal melalui pembukaan usaha dan pelatihan kewirausahaan mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi yang efektif memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berkelanjutan tetapi juga membawa dampak positif yang luas bagi seluruh komunitas desa.

Kolaborasi dalam pengembangan pariwisata merupakan landasan yang penting untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, keterlibatan multi-stakeholder, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal, memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam merumuskan kebijakan, mengelola sumber daya, dan memperkuat infrastruktur pariwisata. Kolaborasi memfasilitasi pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman, yang menjadi kunci untuk membangun destinasi pariwisata yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan (Achmad et al., 2023; Chimirri, 2020; Liu & Y H, 2021; Ngo et al., 2018). Dengan pendekatan kolaboratif, berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata dapat diatasi secara efektif, sambil memastikan keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kesimpulan

Desa Wisata Lapasi memiliki potensi wisata yang luar biasa berkat keindahan alam dan budayanya yang menakjubkan. Melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat lokal, dan pelaku usaha, berbagai program telah dilaksanakan untuk membina dan mengembangkan desa wisata ini. Tujuan-tujuan kolaborasi, seperti pembinaan dan pengembangan desa wisata, menjaga kelestarian alam, pengembangan homestay, perbaikan fasilitas, dan mendorong pembangunan ekonomi, memastikan bahwa Desa Wisata Lapasi berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat setempat.

Implikasi dari kolaborasi ini sangat penting, karena tidak hanya menjaga kelestarian alam dan budaya setempat, tetapi juga memberikan dampak positif ekonomi dan sosial yang signifikan. Ikut memanfaatkan potensi alam dan budaya yang dimiliki, Desa Wisata Lapasi telah mampu mencapai prestasi gemilang, seperti masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022. Prestasi ini menunjukkan komitmen desa dalam mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan dan inovatif. Dengan demikian, kolaborasi yang efektif antara pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat lokal, dan pelaku usaha menjadi kunci keberhasilan dalam memajukan Desa Wisata Lapasi sebagai destinasi wisata unggulan yang memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh komunitas.

Daftar Pustaka

Achmad, F., Prambudia, Y., & Rumanti, A. A. (2023). Sustainable Tourism Industry

- Development: A Collaborative Model of Open Innovation, Stakeholders, and Support System Facilities. *IEEE Access*, 11(May), 83343–83363. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3301574>
- Altassan, A. (2023). Sustainability of Heritage Villages through Eco-Tourism Investment (Case Study: Al-Khabra Village, Saudi Arabia). *Sustainability (Switzerland)*, 15(9), 15097172. <https://doi.org/10.3390/su15097172>
- Anaf, A., Purwaningsih, S. S., Noveria, M., Harfina, D., Raharjana, D. T., & Utami, D. W. (2024). Resilience of families with the elderly amid the COVID-19 pandemic: lesson learned from two tourism villages in Yogyakarta, Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 23311886. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2326693>
- Arfan, A., Maru, R., Nyompa, S., Sukri, I., & Juanda, M. F. (2024). Analysis of Mangrove Density using NDVI and Macrobenthos Diversity in Ampekale Tourism Village South Sulawesi, Indonesia. *Jurnal Sylva Lestari*, 12(2), 230–241. <https://doi.org/10.23960/jsl.v12i2.788>
- Bichler, B. F., & Lössch, M. (2019). Collaborative governance in tourism: Empirical insights into a community-oriented destination. *Sustainability (Switzerland)*, 11(23), 11236673. <https://doi.org/10.3390/su11236673>
- Buchari, R. A., Abdillah, A., Widianingsih, I., & Nurasa, H. (2024). Creativity development of tourism villages in Bandung Regency, Indonesia: co-creating sustainability and urban resilience. *Scientific Reports*, 14(1), 49094. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-49094-1>
- Chimirri, D. (2020). Collaborative configurations of tourism development: a Greenlandic example. *Journal of Tourism Futures*, 6(1), 24–39. <https://doi.org/10.1108/JTF-01-2019-0006>
- Fidian, A., Muliawanti, L., Pambuko, Z. B., & Vianto, A. N. (2024). Towards a Global Village: English Literacy in Tourism Village. *E3S Web of Conferences*, 500(May), 2024. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202450005002>
- Guo, H., & Jordan, E. J. (2022). Social exclusion and conflict in a rural tourism community: A case study from Likeng Village, China. *Tourist Studies*, 22(1), 42–60. <https://doi.org/10.1177/14687976211039067>
- Halim, D. K., Pramesti, D. S., & Permatasari, D. N. C. (2023). E-administration for collaborative governance body of green tourism villages in realizing smart villages in Bali. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1263(1), 12017. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1263/1/012017>
- Insani, N., Ridhoi, R., Hidajat, H. G., A'rachman, F. R., Darmendra, I. P. Y., Ardiyanti, R. N.,

- & Veronica, A. (2024). Pro-Environmental Tourism: Lessons Learned from Adventure, Wellness and Eco-tourism in Padusan Village, Mojokerto, East Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1313(1), 012043. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1313/1/012043>
- Kusumastuti, H., Pranita, D., Viendyasari, M., Rasul, M. S., & Sarjana, S. (2024). Leveraging Local Value in a Post-Smart Tourism Village to Encourage Sustainable Tourism. *Sustainability (Switzerland)*, 16(2), 16020873. <https://doi.org/10.3390/su16020873>
- Liu, T., & Y H, N. (2021). Research on Collaborative Development Strategies of the Tourism Logistics Industry in Wuhan. *E3S Web of Conferences*, 251(May), 2024. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202125102010>
- Malik, I., Prianto, A. L., Roni, N. I., Yama, A., & Baharuddin, T. (2023). Multi-level Governance and Digitalization in Climate Change: A Bibliometric Analysis. In S. Motahhir & B. Bossoufi (Eds.), *International Conference on Digital Technologies and Applications* (pp. 95–104). Springer, Cham.
- Ngo, T., Lohmann, G., & Hales, R. (2018). Collaborative marketing for the sustainable development of community-based tourism enterprises: voices from the field. *Journal of Sustainable Tourism*, 26(8), 1325–1343. <https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1443114>
- Nuh, M., Mawardi, M. K., Parmawati, R., & Abdillah, Y. (2024). Collaborative Governance Model In Sustainable Village Tourism Development (Case Study: Kemiren Village Tourism In Ijen Crater Geopark Cultural Site). *Quality - Access to Success*, 25(199), 310–318. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.199.34>
- Nuridin, M., & Baharuddin, T. (2023). Capacity Building Challenges and Strategies in the Development of New Capital City of Indonesia. *Jurnal Bina Praja*, 15(2), 221–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.21787/jbp.15.2023.221-232>
- Nurkaidah, Anas, A., & Baharuddin, T. (2024). Implementation of environmental policies on the development of a new capital city in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2297764. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2297764>
- Pujiyono, B., Kismartini, Yuwono, T., & Dwimawanti, I. H. (2019). Stakeholder analysis on tourism collaborative governance in Tanjung Lesung tourism, Pandeglang Regency, Banten Province, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(3), 260970.
- Risfandini, A., Yulianto, I., & Wan-Zainal-Shukri, W. H. (2023). Local Community Empowerment for Sustainable Tourism Development: A Case Study of Edelweiss Park Wonokitri Village. *International Journal of Sustainable Development and Planning*,

- 18(11), 3617–3623. <https://doi.org/10.18280/ijdsdp.181127>
- Riza Chakim, M. H., Mulyati, Sunarya, P. A., Agarwal, V., & Hikam, I. N. (2023). Village Tourism Empowerment Against Innovation, Economy Creative, and Social Environmental. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, 5(2Sp), 162–174. <https://doi.org/10.34306/att.v5i2sp.342>
- Salahudin, S., Nurmandi, A., & Loilatu, M. J. (2020). How to Design Qualitative Research with NVivo 12 Plus for Local Government Corruption Issues in Indonesia? *Jurnal Studi Pemerintahan*, 11(3), 369–398. <https://doi.org/10.18196/jgp.113124>
- Sentanu, I. G. E. P. S., Haryono, B. S., Zamrudi, Z., & Praharjo, A. (2023). Challenges and successes in collaborative tourism governance: A systematic literature review. *European Journal of Tourism Research*, 33, 54055. <https://doi.org/10.54055/ejtr.v33i.2669>
- Sukarno, M., & Mutiarin, D. (2023). Branding tourism and collaborative governance: A case study from Nglanggeran village. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 7(3), 797–812. <https://doi.org/10.25139/jsk.v7i3.6200>
- Tandaseru. (2022, November 1). Pantai Lapasi Halmahera Barat Raih Penghargaan “Daya Tarik Pengunjung” ADWI 2022. *Tandaseru.Com*. <https://www.tandaseru.com/2022/11/01/pantai-lapasi-halmahera-barat-raih-penghargaan-daya-tarik-pengunjung-adwi-2022/>
- Utami, D. D., Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2023). Rural tourism entrepreneurship success factors for sustainable tourism village: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1), 23311975. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2180845>
- Xu, Y., & Lu, L. (2024). Probing the long-term evolution of traditional village tourism destinations from a glocalisation perspective: A case study of Wuzhen in Zhejiang province, China. *Habitat International*, 148(May), 103073. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2024.103073>
- Yuan, Y. (2023). Research on Rural Tourism Strategy of Zhaijiao Village in Hengzhou City. *ACM International Conference Proceeding Series*, May, 213–216. <https://doi.org/10.1145/3624875.3624913>